

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor ekonomi terbesar disetiap negara berkembang. Hingga saat ini sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk dan tenaga kerja yang diserap dalam ekonomi pertanian. Berhasil tidaknya pembangunan pertanian akan meningkatkan kesejahteraan hidup petani dan masyarakat pedesaan yang berarti pula meningkatkan taraf hidup sebagian golongan masyarakat.

Ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2021 berkontraksi sedalam 0,46 persen. (BPS, 2022). Pandemi *covid-19* yang terjadi hampir di sepanjang tahun 2019 – 2020 menyebabkan pembatasan kegiatan dan mobilitas yang menjadi faktor penyebab terjadinya kontraksi ekonomi di Provinsi Jambi. Kontraksi ekonomi terjadi ketika aktivitas ekonomi agregat menurun. Kontraksi tersebut dialami oleh sebagian besar lapangan usaha termasuk usaha di bidang sektor pertanian. Oleh karena itu, pemerintah pusat, pemprov dan Pemkab/pemkot bekerja keras mencari terobosan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah dengan memberikan kebijakan memberikan plafon kredit usaha rakyat (KUR) hingga Rp. 50 juta sebagai salah satu solusi untuk memperbaiki ekonomi yang turun akibat pandemi. Kebijakan tersebut bertujuan untuk dapat memperluas sektor usaha, salah satunya adalah sektor usaha di bidang pertanian sehingga dapat memiliki perputaran uang yang lebih cepat. Dalam hal ini peran pemerintah membuka akses kepada

sektor yang berpotensi mengungkit daya perekonomian masyarakat dan pendampingan dengan penyaluran kredit usaha rakyat yang dapat disalurkan melalui beberapa lembaga keuangan, salah satunya adalah perbankan yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI).

KUR di bank BRI merupakan salah satu program prioritas pemerintah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor usaha pertanian. Program ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan akses permodalan bagi pelaku usaha, termasuk petani nanas di Kecamatan Tangkit Baru. Dengan adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) pemerintah berharap dapat membangkitkan Kembali kontraksi ekonomi yang terjadi pada petani nanas sehingga dapat berpengaruh meningkatkan produksi usahatani nanas di Kecamatan Tangkit Baru, dikarenakan petani yang memanfaatkan KUR mampu meningkatkan modal usaha, membeli pupuk dan benih berkualitas, serta memperluas area tanam. Hal ini berdampak positif pada peningkatan produksi dan pendapatan mereka.

Nanas (*Ananas comosus* L.) adalah salah satu komoditas buah unggulan dan sangat berpotensi dikembangkan di Indonesia. Potensi ini ditunjukkan dengan adanya beberapa sentra produksi nanas di Indonesia, berikut merupakan data produksi nanas di beberapa provinsi yang menjadi sentra produksi Nanas di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Buah Nanas Berdasarkan Sentra Penghasil Nanas di Indonesia Tahun 2018-2020

	Produksi (ton)			
	2018	2019	2020	Rata-rata
Lampung	622.881	699.243	662.588	661.571
Jawa Timur	139.234	250.292	220.552	203.359
Jawa Tengah	202.823	148.432	252.221	201.159
Riau	95.019	132.583	214.277	147.293
Jambi	47.275	137.622	149.592	111.496

Sumber: Kementerian Pertanian, 2019.

Tabel 1 menunjukkan Provinsi Jambi menyumbang sebesar 8,41% dari total rata-rata produksi nanas di Indonesia. Perkembangan produksi Provinsi Jambi pada tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2018-2019 produksi nanas turun, dan pada tahun 2020 produksi nanas meningkat. Provinsi Jambi merupakan penyumbang produksi nanas terbesar ke lima di Indonesia. Nanas yang berada di Provinsi Jambi mampu bersaing dengan provinsi yang lain dan masih dapat untuk dikembangkan menjadi lebih baik. Nanas di Provinsi Jambi menjadi salah satu buah yang digemari.

Terdapat beberapa kabupaten yang melakukan usahatani pada subsektor hortikultura khususnya buah nanas dan salah satu yang paling berpotensi adalah Kabupaten Muaro Jambi. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten yang memiliki volume produksi nanas paling tinggi di Provinsi Jambi dengan kontribusi sebesar 99,73% dari total rata-rata produksi di Provinsi Jambi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Buah Nanas di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada Tahun 2017-2020

Kabupaten/Kota	Produksi Buah Nanas (ton)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Kerinci	111	63	66,5	129,8	12,2
Merangin	469	815	1.120,9	9.502,1	40.098
Sarolangun	68	288	371	354	562
Batang Hari	1.006	1.322	1.335	1.784	1.621
Muara Jambi	439.120	467.673	1.365.023	1.479.750	914.159
Tanjung Jabung Timur	1.243	1.577	7.247	3.045	68.814
Tanjung Jabung Barat	261	500	658	1.102	1.969
Tebo	121	268	187	163	197
Bungo	225	205	187	70	102
Kota Jambi	14	18	9	5,5	7,5
Sungai Penuh	7	14	19	18	14,1

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2022

Produksi buah nanas di Kabupaten Muaro Jambi merupakan produksi yang tertinggi diantara kabupaten lain nya. Hal tersebut menunjukan bahwa komoditi nanas yang ada di Kabupaten Muaro Jambi memiliki peran penting sebagai salah satu penompang perekonomian masyarakat daerah setempat dan jika dilihat dari sisi penyerapan tenaga kerja tentu saja usahatani nanas ini mampu menyerap ratusan bahkan ribuan tenaga kerja yang ingin mengusahakanya.

Jumlah produksi buah nanas di Kabupaten Muaro Jambi merupakan hasil produksi terbesar jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Pada tahun 2021 total produksi nanas di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 89% dari keseluruhan total produksi pada kabupaten di Provinsi Jambi. Nilai ini berkurang sebesar 10% dibandingkan dengan tahun sebelumnya total produksi Kabupaten Muaro Jambi mencapai 99%. Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari beberapa Kecamatan, salah satu nya yang menjadi daerah penyumbang kontribusi nanas terbesar dengan

presensi luas panen dan total produksi terbesar di Kabupaten Muaro Jambi adalah Kecamatan Sungai Gelam. Hal tersebut dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas, Nanas Setiap Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
Sekernan	0	0	0
Maro Sebo	0	0	0
Jambi Luar Kota	0,2	7,7	38,5
Mestong	0	0	0
Sungai Bahar	0	0	0
Sungai Gelam	570	218,593	383,49
Kumpe Ulu	0	0	0
Kum			
Peh	0	0	0
Taman Rajo	0,06	1,2	20
Total	570,26	218.601,9	441,996

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2022

Tabel 3 menjelaskan bahwa Kecamatan Sungai Gelam memiliki kontribusi yang besar dalam memproduksi buah nanas dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Muaro Jambi. Kecamatan Sungai Gelam memiliki presensi luas panen terbesar yaitu mencapai 99,95% dari total luas panen di Kabupaten Muaro Jambi dengan produktivitas 383,496 Ton/ha. Produksi yang mencapai 99,99% dari total keseluruhan hasil yang ada di Kabupaten Muaro Jambi menjadikan kecamatan Sungai Gelam sebagai urutan pertama dalam hal memproduksi nanas. Hal tersebut dapat dilihat bahwa Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) per sektor masih didominasi oleh sektor pertanian. Penyaluran KUR per sektor di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) per Sektor di Provinsi Jambi

Skema	Penyaluran	Debitur
Pertanian Perburuan dan Kehutanan	1974,97	35.832
Perdagangan Besar dan Eceran	869,94	18.147
Jasa Kemasyarakatan Sosial Budaya Hiburan dan Perorangan	116,68	3.183
Industri Pengolahan	93,07	2.279
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	64,9	1.139
Sektor Lain	67,81	1.324
<i>Total</i>	3.186,66	61.904

Sumber: SIKP (data diolah)

Dilihat dari Tabel 4, bahwa sektor yang memanfaatkan KUR ini masih didominasi oleh sektor pertanian, perburuan dan kehutanan dengan jumlah debitur 35.832 (57,88%) debitur. Kemudian diikuti oleh perdagangan besar dan eceran dengan jumlah debitur 18.147 dan penyaluran kur sebesar 869,94 serta diikuti dengan sektor jasa kemasyarakatan sosial budaya hiburan dan perorangan sebesar 116,68 penyaluran dan 3.183 debitur. Kemudian perkembangan penyaluran KUR di Provinsi Jambi tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 5.

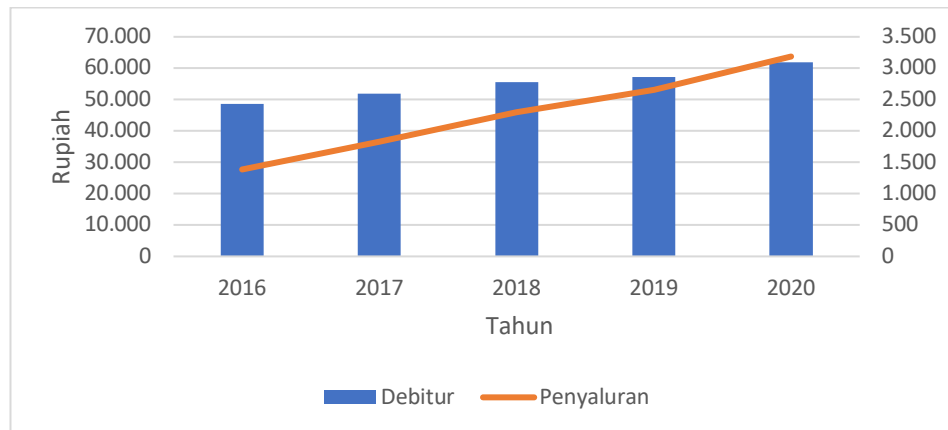
Tabel 5. Perkembangan Penyaluran KUR Tahun 2016-2020 di Provinsi Jambi

	(dalam milyar)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Debitur	48.692	51.868	55.553	57.199	61.904
Penyaluran	1.386	1.828	2.301	2.652	3.186

Sumber: Sistem Informasi Kredit Program, 2021 (data diolah)

Secara Nasional penyaluran KUR di tahun 2020 ini mencapai Rp190 Triliun (Kemenkeu, 2021). Hingga akhir Desember 2020 target tersebut hampir terpenuhi dengan capaian penyaluran sebesar 188,11 Triliun atau 99% (Kemenkeu, 2021). Kemudian untuk Provinsi Jambi sendiri, jumlah KUR yang telah disalurkan tahun 2020 adalah sebesar Rp3.186,66 Miliar dan telah digunakan oleh 61.904 debitur.

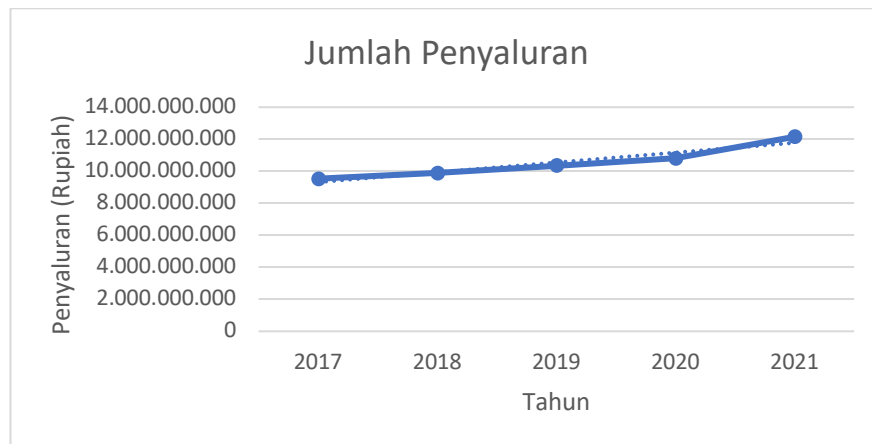
Gambar 1. Tren Perkembangan Penyaluran KUR di Provinsi Jambi



Sumber: Sistem Informasi Kredit Program, 2021 (data diolah)

Provinsi Jambi memiliki jumlah penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah disalurkan sebesar Rp. 3.186,66 Miliar dan telah digunakan oleh 61.904 debitur pada tahun 2020. Perkembangan penyaluran KUR dari tahun ke tahun terus menunjukkan tren peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2. Hal ini karena penyaluran KUR sangat dipengaruhi oleh suku bunga yang ditawarkan. Pada tahun 2021, KUR memiliki bunga yang cukup rendah yaitu 6% per tahun. Jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya subsidi yang diberikan pemerintah cukup besar. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) per sektor di Provinsi Jambi dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Trend Perkembangan penyaluran KUR di Desa Tangkit Baru pada tahun 2017-2021



Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2022 (data diolah)

Perkembangan penyaluran KUR dari tahun ke tahun terus menunjukkan trend yang cenderung meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2. Penyaluran KUR yang terus meningkat ini menandakan bahwa masyarakat pada lokasi penelitian membutuhkan KUR dalam pengembangan usaha tani Nanas. Hal ini berbeda dengan total produksi nanas di Kabupaten Muaro Jambi, total produksi berkurang sebesar 35% pada tahun 2021.

Desa Tangkit Baru merupakan daerah sentra produksi nanas terbesar di Provinsi Jambi dan menjadikan komoditas ini memiliki potensi yang besar sebagai sumber pendapatan daerah penelitian. Perkembangan produksi nanas mengalami perubahan dari produksi yang bertambah terus dari tahun ke tahun dan mengalami penurunan produksi yang drastis pada tahun 2021, penurunan produksi tersebut sebesar 1,2 ton. Salah satu yang menyebabkan Produksi nanas Tangkit Baru menurun dikarenakan petani yang mengalami permasalahan dibidang permodalan (Jumadi, 2019). Selain masalah permodalan hal tersebut juga dikarenakan umur nanas tersebut sudah tua dan populasi tanaman terlalu padat, sehingga diperlukan penjarangan atau diremajakan (BPTP, 2020).

Berdasarkan pengalaman petani dilokasi penelitian kualitas nanas yang terbaik, dijumpai ketika nanas ditanam pada daerah bukaan baru dengan perawatan yang baik (kulitas super), berat minimal yang dihasilkan perbuah rata-rata 2 kg dengan harga jual rata-rata Rp 3.000,-/buah. Buah nanas pada tahun 2021 telah mendapatkan sertifikat prima 3 berdasarkan hasil sidang komisi teknis Otoritas Kompetensi Keamanan Pangan Daerah (OKKP-D). Hal ini menunjukkan bahwa nanas Tangkit aman untuk dikonsumsi. Ragam produksi nanas tangkit baru diolah menjadi beberapa produk unggulan selain buah nanas segar, yaitu dodol nanas, selai nanas dan nanas goreng. (BPTP, 2020)

Saat ini ekonomi global mengalami krisis semenjak pandemi Covid-19 dan diikuti oleh isu resesi tahun 2023. Tingkat konsumsi melemah yang mempengaruhi beberapa indikator penompang ekonomi. Pasokan bahan-bahan untuk menunjang kebutuhan sehari – hari dan usaha di sektor pertanian menurun sehingga mengakibatkan harga naik. Salah satu upaya untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan memberdasarkan program pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh bank untuk dapat menunjang pertumbuhan ekonomi yang digunakan sebagai penunjang pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.

Proses adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) di bidang pertanian yang disediakan pemerintah adalah fasilitas yang membantu petani untuk masalah penyediaan modal. Fasilitas kredit usahatani ini diharapkan akan membantu petani dalam melaksanakan kegiatan produksi pertanian secara lebih baik terkhusus untuk petani nanas dilokasi penelitian demi tercapainya peningkatan produksi petani nanas di Tangkit Baru Perkembangan penyaluran KUR di lokasi penelitian yang

dari tahun ke tahun terus menunjukkan trend yang cenderung meningkat tersebut menandakan bahwa masyarakat pada lokasi penelitian membutuhkan KUR dalam pengembangan usaha tani Nanas. Namun hal ini tidak diikuti dengan ikut meningkat nya total produksi nanas di lokasi penelitian, total produksi pada tahun 2021 berkurang sebesar 35%. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Mikro Bank BRI dan Faktor Produksi Lainnya Terhadap Produksi Usaha Tani Nenas di Kecamatan Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Nanas merupakan salah satu komoditas buah unggulan yang ada di Provinsi Jambi khusus nya di wilayah Kabupaten Muaro Jambi Kecamatan Sungai Gelam. Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang diterima petani dan jumlah produksi dari usahatani tersebut. Semakin banyak produksi usahatani yang dihasilkan maka akan semakin sejahtera petani tersebut.

Kecamatan Sungai Gelam merupakan daerah sentra penghasil nanas terbesar di Provinsi Jambi. Mayoritas masyarakat disana berprofesi sebagai petani nanas. Meskipun menjadi daerah sentra nanas terbesar di Provinsi Jambi namun produktifitasnya cenderung berfluktuatif dan menurun. Hal ini dikarenakan kurangnya modal dalam usahatani nya karena pendapatan digunakan untuk hal lain diluar usaha tani. Terlebih lagi perekonomian petani usaha tani nanas di Kecamatan Sungai Gelam semenjak pandemi *covid19* sepanjang tahun 2019-2022 semakin menurun sehingga untuk pembiayaan, perawatan dan pemeliharaan usaha tani nanas dengan beberapa faktor produksi menjadi tidak maksimal. Kemudian juga

diikuti dengan usia dari tanaman nanas yang sudah tua sehingga juga tidak produktif dalam menghasilkan produksi nanas yang baik.

Menurut petani di Tangkit Baru, salah satu kendala utama yang dihadapi oleh petani Nanas di Kecamatan Sungai Gelam ialah kurangnya modal dalam memenuhi biaya input produksi pupuk. Kurangnya modal mengakibatkan petani tidak dapat memenuhi kebutuhan input produksi secara optimal terutama untuk pembelian pupuk dan benih. Permasalahan tersebut mengakibatkan produksi nanas menjadi tidak maksimal. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh petani Nanas di Kecamatan Sungai Gelam dalam meminimalisir permasalahan mengenai permodalan ialah dengan melakukan peminjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada Lembaga formal pengkreditan dan salah satunya perbankan. KUR menjadi salah satu solusi petani Nanas di Kecamatan Sungai Gelam untuk dapat memenuhi kebutuhan input produksi usahatani. KUR menerapkan system bunga yang biasanya dibayarkan setiap bulannya atau setelah musim panen berakhir.

Perkembangan penyaluran KUR dari tahun ke tahun terus menunjukkan trend yang cenderung meningkat (Gambar 2). Penyaluran KUR yang terus meningkat ini menandakan bahwa masyarakat pada lokasi penelitian membutuhkan KUR, dalam pengembangan usaha tani. Namun hal ini tidak diikuti dengan ikut meningkat nya total produksi nanas di Kabupaten Muaro Jambi, total produksi berkurang sebesar 35% pada tahun 2021.

Penggunaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi usahatani nanas di Kecamatan Tangkit Baru. Petani yang memanfaatkan KUR mampu meningkatkan modal usaha, membeli pupuk dan serta

memperluas area tanam. Hal ini berdampak positif pada peningkatan produksi dan pendapatan mereka.

Luas lahan, benih dan penggunaan dana KUR berpengaruh nyata terhadap produksi, dikarenakan adanya penambahan modal untuk membeli input-input produksi, sehingga produksi usahatani berjalan dengan baik. Disebutkan bahwa salah satu masalah yang dihadapi ialah kurangnya modal dan saran yang diberikan ialah dengan membentuk suatu lembaga seperti koperasi ataupun meminjam modal dari orang lain. Studi Kasus KUR pada bank BRI di Kecamatan Tangkit Baru dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana program ini diimplementasikan dan dampaknya terhadap petani nanas, penelitian dapat mengidentifikasi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program KUR dalam meningkatkan produksi usahatani nanas. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh KUR terhadap produksi usahatani Nanas di Kecamatan Sungai Gelam Muaro Jambi.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada petani tentang prospek pengembangan pengaruh kredit usaha rakyat terhadap usahatani nanas di Kecamatan Sungai Gelam guna meningkatkan produksi petani. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Gambaran Usahatani Nanas di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi?
2. Berapa besar kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam memenuhi total biaya usahatani nanas di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi?

3. Bagaimana Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Produksi Usahatani Nenas di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Gambaran Usahatani Nanas di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mengetahui Seberapa Besar Kontribusi KUR dalam memenuhi total biaya usahatani nanas di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi
3. Mengetahui Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Produksi Usahatani Nenas di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi magister pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak - pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai tingkat kesejahteraan petani